

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan mulai dari tanggal 17 Mei sampai dengan 14 Juni 2012 disekolah, selama disekolah peneliti mendatangi sekolah setiap hari kecuali hari rabu, sabtu dan hari libur, sedangkan dirumah sampai tanggal 18 Juni 2012 yang mana peneliti mendatangi rumah subyek setiap hari senin sampai hari rabu. Waktu selama kurang lebih 1 bulan ini mencakup pencarian informasi mengenai siswa yang mengalami kurangnya penyesuaian sosial disekolah yang berbeda penyesuaian sosialnya dirumah dan bertanya dengan kepala sekolah hingga guru TK Unggulan An-Nur Surabaya yang menjadi tempat penelitian tersebut hingga bertanya-tanya dengan guru kelas. Hal ini dilakukan sebagai menetapkan salah satu siswa yang memiliki penyesuaian sosial yang kurang disekolah yang berbeda penyesuaian sosialnya dirumah dengan harapan penelitian, khususnya untuk subyek tidak bingung atau takut saat dilakukan proses penelitian dan observasi berjalan nantinya.

Pengambilan data berupa wawancara dan observasi mulai dari awal hingga akhir dilakukan oleh peneliti sendiri, kecuali data-data yang bersifat administratif seperti nilai rapor, diperoleh melalui guru TK selaku guru kelas subyek dalam melakukan penelitian.

Pelaksanaan penelitian mengalami beberapa kendala, diantaranya karena subyek penelitian ini adalah anak-anak yang masih umur 5 tahun maka waktu yang digunakan untuk melakukan wawancara dan observasi juga terbatas karena anak-anak dan dia masih terlalu kecil untuk diajak wawancara pada saat wawancara banyak melakukan *break* dan dilakukan pada malam hari saat subyek selesai les mengaji dan subyek sering lari saat diwawancara dan waktu untuk menggali informasi dengan dengan informan1 yaitu guru kelasnya sangatlah sulit dikarenakan guru tersebut melatih siswa-siswinya untuk persiapan perpisahan sekolah. Namun peneliti berusaha untuk memaksimalkan waktu yang ada dengan menggali informasi secara lebih mendalam dalam sekali waktu sehingga waktu yang tersisa bisa digunakan oleh peneliti untuk memperbaiki hasil penelitian dengan lebih baik.

Tabel 1.1 jadwal kegiatan observasi dan wawancara

No	Hari/ tanggal	Jenis kegiatan
1	Senin , 14 Mei 2012	Menyerahkan surat ijin penelitian sekolah
2	Kamis, 17 Mei 2012	Dipanggil Pihak sekolah mengenai Persetujuan Penelitian dan diberikan daftar nama-nama list siswa-siswinya
3	Jum'at, 18 Mei 2012	Melakukan pendekatan dengan pihak sekolah untuk melakukan penelitian melalui Wali Kelas atau guru kelas TK A1 dan sekaligus menjadi guru pembimbing penelitian
4	Sabtu, 19 Mei 2012	Mendatangi Rumah Subyek dan meminta ijin untuk penelitian dirumah subyek

5	Senin, 21 Mei 2012	Observasi 1 dan ikut serta di kelas malamnya Observasi dirumah subyek
6	Selasa, 22 Mei 2012	Observasi 2 dan ikut serta di kelas malamnya Observasi dirumah subyek
7	Rabu, 23 Mei 2012	Observasi ke 3 di rumah subyek
8	Kamis, 24 Mei 2012	Observasi 3 dan ikut serta di kelas malamnya Observasi dirumah subyek
9	Jum'at, 25 Mei 2012	Observasi 4 dan ikut serta di kelas malamnya Observasi dirumah subyek
10	Senin, 28 Mei 2012	Observasi 5 dan ikut serta di kelas
11	Kamis, 31 Mei 2012	Wawancara Wali Kelas ke1
12	Senin, 4 Juni 2012	Wawancara dengan orang tua(ibu) ke1
13	Kamis, 7 Juni 2012	Wawancara dengan orang tua(ibu) ke2
14	Senin, 11 Juni 2012	Wawancara Subyek ke1
15	Kamis, 14 Juni 2012	Wawancara Subyek ke2
16	Jum'at, 15 Juni 2012	Wawancara Subyek ke3

Maka selanjutnya ini akan dipaparkan riwayat hidup kasus dari subyek penelitian sebagai berikut:

1. Profil Subyek

Pemaparan atas hasil penelitian merupakan jawaban atas fokus pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan dalam Bab I. Sebelum memasuki pembahasan hasil penelitian, peneliti akan menggambarkan profil subyek terlebih dahulu.

a. Profil G

Nama Lengkap	: M.G
Nama Panggilan	: G
Jenis kelamin	: Laki-laki
Alamat Saat Ini	: Jln.Wonocolo Gg. Benteng
Tempat/Tgl Lahir	: Surabaya, 17 November 2006
Agama	: Islam
Usia	: 5 th setengah
Pendidikan	: Taman Kanak-kanak
Kesekolah diantar/tidak	: Diantar
Anak Ke-	: 4 dari 3 bersaudara
Jumlah saudara	: 3 saudara
Bahasa sehari-hari	: Indonesia
Cita-cita	: Polisi
Hobby	: Main Komputer dan Play Station.

G merupakan anak terakhir dari tiga bersaudara, ia berasal dari keluarga yang sederhana. Saat G dilahirkan prosesnya sangat cepat namun pada saat dilahirkan G mengalami keracunan air ketuban dan dokter menyatakan bahwa G alergi terhadap udang dan sekujur tubuh G memerah, dikarenakan sewaktu sang ibu hamil senang mengonsumsi udang dan G dilahirkan disalah satu rumah sakit islam yang ada disurabaya, saat ibunya sudah keluar dari rumah sakit G tinggal di rumah sakit untuk rawat inap setiap sore ibu pergi kerumah sakit untuk menyusui G. G memiliki kakaknya tiga-tiganya adalah perempuan dan dia yang laki-laki sendiri. Kakaknya yang nomor 1 baru menginjak SMA dan yang nomor 2 baru menginjak SMP dan yang ketiga bersekolah di SDN Margorejo. G adalah anak yang baik dan juga rajin dan patuh kepada orang tua. G dirumah sangatlah bisa menyesuaikan diri dilingkungan sosialnya namun G sebelum masuk TK memang G tidak pernah sekolah *Play group*, G langsung sekolah TK dikarenakan kesibukan dari sang ibu sebagai ibu rumah tangga yang juga mengurus ketiga kakaknya dan sang ayah bekerja di salah satu kantor milik negara disurabaya hal ini bukan berarti G tidak diurus melainkan karena subyek laki-laki sendiri dan subyek sangat disayang oleh orang tuanya (wawancara dengan ibu G pada tanggal 14 juni).

Sewaktu pertama kali bersekolah di TK Unggulan An-Nur G sangatlah tidak bisa penyesuaian sosialnya pada saat 6 bulan pertama,

selama 2 bulan teman-temannya sudah bisa di tinggalkan oleh ibunya masing-masing, namun subyek tidak bisa ditinggal oleh sang ibu selama 3 bulan sang ibu disuruh untuk menunggu G diluar kelas dan tas yang dibawanya tidak mau ditaruh di rak tas yang sudah di sediakan oleh sekolah selalu dipegangi oleh G setelah 3 bulan lebih G sudah bisa lepas dari sang ibu. Pada saat ini G kurang berinteraksi antara G dengan teman-temannya karena G pendiam dan pemalu dan jarang ada interaksi dengan teman-teman teman sekelasnya di sekolah G kurang bisa penyesuaian sosialnya apalagi dengan teman-temannya di kelas G hanya mempunyai 3 teman yang dia dekati, (wawancara dengan guru G bunda N pada tanggal 21 Mei 2012). Kebalikannya apabila di rumah subyek memiliki banyak teman dan bisa menyesuaikan diri di lingkungan sosial dan sekitarnya banyak terjadi penyesuaian sosial maupun interaksi dengan orang tua dan guru lesnya juga teman-temannya yang ada di rumah.

2. Hasil Dokumentasi

a. Buku Laporan Penilaian Perkembangan Anak Didik

Pendidikan dasar G dilaluinya di TK Unggulan An-Nur Surabaya kelas TK A, penilaian dalam perkembangan dalam 1 tahun tidak digambarkan berupa nilai melainkan dengan kata-kata, seperti untuk semester 1 A. Pembiasaan: 1. Moral dan nilai-nilai agama: G sudah bisa dalam membaca do'a sebelum dan sesudah melakukan aktifitas 2. Sosial, emosional dan kemandirian: saat mengerjakan tugas G masih dibimbing lagi oleh

gurunya. B. Kemampuan Dasar: 1. Berbahasa: G sudah bisa menirukan suku kata yang diberikan oleh guru, 2. Kognitif: G masih perlu bantuan atau bimbingan dari guru saat untuk menyebutkan besar kecilnya angka dan menulis konsep angka 1-9 3. Fisik / motorik: G sudah bisa berlari cepat 4. Seni: dalam melipat kertas dengan sederhana subyek masih perlu bantuan dari guru. Untuk semester 2 A. Pembiasaan: 1. Moral dan nilai-nilai agama: baik dalam hal berdo'a dan berbicara sopan, 2. Sosial, emosional dan kemandirian: alhamdulillah ananda G sudah baik tapi masih perlu bimbingan bunda dalam cukup mampu bekerja sendiri, melaksanakan tugas yang diberikan sering tidak sampai selesai B. Kemampuan dasar 1 . Berbahasa: Dalam Berbahasa subyek memerlukan bimbingan dari gurunya. 2. Kognitif: G masih butuh bantuan dalam menyebut dan menceritakan perbedaan 2 buah benda 3. Fisik / motorik: G sudah cukup baik tapi masih perlu bimbingan bunda dalam melompat dengan dua kaki atau satu kaki dengan seimbang, 4. Seni : G sudah baik tapi masih perlu bimbingan bunda dalam meronce dengan manik-manik menganyam dengan kertas membuat berbagai bentuk dengan menggunakan playdought.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Temuan

Berikut ini gambaran penyesuaian sosial subyek penelitian di lingkungan sekolah khususnya di kelas dan di rumah. Urutan dalam deskripsi subyek ini tidak memiliki pengaruh yang berarti.

1.) Kategori Penerimaan Sosial di Sekolah

Kategori penerimaan G adalah termasuk pada kategori “*Neglectee*” dimana G adalah anak yang cenderung diabaikan oleh teman-temannya dan hanya mempunyai 3 orang teman saja, G juga anaknya pendiam sehingga oleh teman-teman sekelas yang lain selain 3 orang ini G cenderung diabaikan dikelas karena dia diam saja berikut penjelasannya:

“Saat pagi menjelang satu persatu murid-murid berdatangan 07:30 termasuk subyek datang dengan diantarkan oleh sang ibu para guru menyambut semua murid didepan gerbang sekolah dan saat subyek bertemu dengan guru-guru dan gurupun mengulurkan tangannya terlebih dahulu pada subyek dan subyek merespon dengan bersalaman dengan gurunya, sambil menunggu waktu untuk upacara subyek duduk didepan kelas TK A-2 dengan sang ibu, saat upacara dimulai semua berkumpul dilapangan dan subyekpun mengikuti upacara dengan baik, subyek tidak menunjukkan aktivitas apapun. Teman-teman sekelasnya tidak terlalu memperdulikan subyek namun subyek bergaul dengan 3 orang yang dekat dengannya.”(CHO.1.S.1)

Diperkuat lagi dengan pernyataan dari gurunya yang menyatakan bahwa subyek mempunyai 3 orang teman berikut penjelasannya:

“dia lebih akrab dengan yang tiga orang. tapi dari dulu sih dia pendiam dan mungkin dia lebih percaya pada temannya yang tiga orang itu. Dia lebih bisa terbuka, bermain, bercanda dengan tiga orang temannya dibanding dengan teman-teman lainnya.” (CHW 1.1.15).

2.) Penyesuaian Sosial Subyek di Sekolah

a.) Penampilan Nyata

Penampilan nyata terlihat bagaimana G kurang bisa menunjukkan penampilan nyata selayaknya anak sesusianya yang seharusnya mempunyai inisiatif sendiri dalam hal melakukan sesuatu seperti bersalaman harus disuruh oleh orang tuanya dan gurunya terlebih dahulu berikut penjelasannya:

“nggak, kayaknya harus disuruh dulu”. (CHW 1.1.10)

Untuk memperjelas jawaban informan 1 berikut dari pernyataan dari subyek sendiri yang sama dengan subyek berikut penjelasannya:

“pakek assalamu’alaicum, yang duluan salaman bunda-bunda kan disuruh sama mama”.
(CHW.S.1.17)

Selain bersalaman subyek apabila di sekolah terutama di kelas saat masuk kelas apabila di sapa oleh temannya subyek hanya membalas tersenyum saat di sapa oleh temannya namun subyek jarang menyapa temannya terlebih dahulu berikut adalah penjelasannya:

“biasanya ndak. Biasanya ia masuk langsung duduk gitu aja ndak. Mungkin kalau dia ditegur, baru dia balas tegur.” (CHW 1.1.8) dan

“tapi dia senyum Cuma gak banyak bicara. Mungkin senyumnya itu merupakan sapaan yang menyimpan kata jadi ndak banyak bicara.”(CHW 1.1.9)

b.) Penyesuaian Diri Terhadap Berbagai Kelompok

Penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok, G sangatlah *selectif* dalam memilih teman G hanya mempunyai 3 teman saja yang dia dekati apabila dia ingin bermain dia hanya bermain dengan 3 orang ini saja terkadang G juga sering bermain dengan 1 orang temannya dari 3 orang ini G juga *selectif* dalam hal memilih teman berikut penjelasannya dari subyek:

“*ndak, klisna malah seng ndak tak bolo ambek aku aing, aldi, aziz bolo ku* (tidak maksudnya tidak dijauhi oleh teman-temannya ,yang aku sukai untuk jadi teman ariel, aldi, aziz)”.(CHW.S.1.31)

Pernyataan lebih diperkuat lagi oleh informan 1 berikut penjelasannya:

“kalau teman sih iya, Cuma dia sangat *selectif* dalam memilih teman. Tidak semua orang dijadikan teman, hanya orang-orang tertentu saja yang cocok pada dirinya yang ia jadikan teman.”(CHW 1.1.3)

“dia lebih akrab dengan yang tiga orang. tapi dari dulu sih dia pendiam dan mungkin dia lebih percaya pada temannya yang tiga orang itu. Dia lebih bisa terbuka, bermain, bercanda dengan tiga orang temannya dibanding dengan teman-teman lainnya.” (CHW 1.1.15)

Saat G tidak merasa cocok dengan temannya dikarenakan teman-temannya nakal-nakal dan G tidak ingin menjadi temannya berikut penjelasan dari subyek:

“banyak tapi natal-natal, klisna nakal, lama nakal, ilham, abing, yang ndak tak senengi *sopo yo aku lali*, aziz, aing, aldi yang disenengi.”(CHW.S.1.9)

Dari pernyataan diatas lebih diperkuat lagi dengan pernyataan dari G yang membuat penyesuaian diri terhadap berbagai kelompoknya terhambat dikarenakan G merasa tidak nyaman dengan salah satu temannya sehingga menghambat dia untuk penyesuaian sosialnya berikut penjelasannya:

“aing, udah, Klisna ndak tak senengi. (CHW.S.1.10)

Berikut alasan dari G mengapa dia tidak suka dengan temannya

“*aku ndak lapo-lapo dijewel.*” (CHW.S.1.11)

Dan diperkuat oleh ibunya yang menyatakan bahwa anaknya tidak suka dengan anak nakal berikut penjelasannya:

“anak tetangga saja sama sepupunya yang biasanya berangkat bermain bareng sama dia. Yang dia sukai itu anak yang gak nakal, kalau anaknya nakal dia gak mau berteman.”(CHW 2.1.8)

C.) Sikap Sosial

Sikap Sosial G bagus di sekolah khususnya dalam perihal cepat merespon terhadap gurunya dan ada faktor penurut terhadap gurunya ketika dia di suruh maju kedepan G mau maju kedepan dan apabila kondisi kelas ramai guru menyuruh teman-temannya diam subyek langsung tanggap dan menuruti apa yang di katakan

oleh gurunya apalagi subyek sering jadi acuan untuk teman-temannya berikut penjelasannya:

“baik kok, penurut dia kok, apalagi merespon dengan baik ketika saya memberikan materi saat disuruh maju ya maju saat disuruh diam ya diam apalagi saat disuruh tidak ramai tidak ramai seperti tema-temanya , dia itu selalu tak jadikan acuan buat teman-temannya itu.”(CHW 1.1.33)

Selain penurut G juga baik dan tidak pelit untuk meminjamkan barangnya kepada temannya berikut penjelasannya:

“ iya dia ngasih pinjam. Dulu dia bisa dibilang anak yang pelit ya, tapi sekarang udah nggak, udah ada perubahan lah pada dia. Ada perkembangan dalam hubungan sosialnya.”(CHW 1.1.31)

Dan pada saat ada salah satu dari 3 temannya yang sedang sedih G biasanya juga menghibur temannya dengan gurauan seperti memberikan lelucon kecil berikut penjelasannya:

“yaitu cup cup bida itu tok sambil melet-melet. Sama cup cup bida itu tok”.(CHW.S.2.41)

d.) Kepuasan Pribadi

G merasa tidak senang disekolah dikarenakan teman-temannya yang suka mengusili G dan merasa disekolah membosankan dan merasa tidak nyaman dengan kelasnya berikut penjelasannya dari subyek sendiri:

“temannya nakal-nakal, bosen.... teman-temannya *lese kabeh* (CHW.S.3.57)

Selain itu G juga menyatakan salah satu teman G ada yang jahat kepadanya berikut penjelasannya:

“temannya ada yang jahat wesss”
(CHW.S.3.61).

Dan dari kategori penerimaan sosialnya yang Neglectee G mengalami kesulitan untuk melakukan penyesuaian sosial yang baik dimana subyek sering digangu dan merasa tidak nyaman dengan teman-temannya berikut penjelasannya:

“temannya nakal-nakal, bosen.... teman-temannya *leseak kabeh*” (CHW.S.3.57)

Dan diperkuat lagi dengan obsevasi yang dilakukan oleh peneliti berikut penjelasannya:

“Saat masuk jam 07:45 kelas murid-murid disuruh untuk berbaris terlebih dahulu dan semua anak disuruh untuk memegang pundak dari temannya termasuk subyek juga saat disuruh memegang pundak subyek dibimbing oleh gurunya, teman-teman subyek banyak tingkah yang dilakukan seperti keluar dari barisan dan lari ke kelas terlebih dahulu sedangkan. Subyek hanya diam dan berada dalam barisan ada beberapa anak yang sering usil dan subyek tak luput pula di usili oleh temannya seperti menyenggol subyek dan subyek hampir jatuh, setelah baris berbaris selesai sampai kekelas masing-masing dan subyek meletakkan sepatu di dalam rak.” (CHO.1.S.2).

3.) Upaya Dari guru untuk Subyek

Upaya dari sang guru untuk subyek sudah merupakan upaya yang cukup efektif namun subyek belum bisa merasakan dikarenakan tidak nyaman dengan daerah sekitar, guru sudah memberikan upaya berupa pengaturan tempat duduk dan dalam hal baris-berbaris berikut penjelasannya:

“Saat masuk kelas jam 07:50 semuanya duduk rapi yang sudah tertata rapi dan subyek duduk dalam kelompok bangku merah teman-teman yang sekelompok dengannya mengajak berbicara namun respond dari subyek hanya tersenyum dan merespond pembicaraan dari temannya hanya sebentar”(CHO.1.S.3).

Dan upaya yang lainnya seperti baris berbaris dimana subyek disuruh untuk memegang pundak dari temannya namun subyek harus dibimbing oleh gurunya berikut penjelasannya:

Saat masuk kelas 07:45 tidak jauh berbeda dengan hari yang kemarin murid-murid disuruh untuk berbaris terlebih dahulu dan semua anak disuruh untuk memegang pundak dari temannya termasuk subyek juga, teman-teman subyek”(CHO.2.S.2).

Selain memberikan upaya diatas gurupun memberikan upaya yang lain berupa stimulus mengajak subyek untuk bergabung dengan teman-temannya dan memberika kisah suritauladan yang baik dan nasihat baik kepada teman-temannya termasuk subyek berikut penjelasannya dari informan 1:

“ya sering-sering diberi stimulus baik dari guru-guru maupun teman-temannya. Teman-temannya baik-baik kok biasanya saya ngajak dia untuk ikut bergabung bermain bersama temannya selain itu saya biasanya saya kasih cerita suri tauladan dan nasihat baik, jadi insyaallah kalau sering dilatih, dirangsang terus, hubungan sosialnya akan membaik” (CHW 1.1.51).

1.) Kategori Penerimaan Sosial Di rumah

Kategori penerimaan G adalah termasuk pada Kategori “*Accepted*” dimana G adalah yang bisa diterima oleh kelompok sebaya maupun orang tua dimana G disukai oleh sebagian besar anggota bermain maupun anggota keluarga juga teman-temannya dimana saat teman-temannya sedang bermain G bisa diterima oleh kelompoknya dan bermain dengan nyaman dan langsung ikut bergabung dengan teman-temannya berikut penjelasannya:

“Setelah 20 menit subyek keluar dan melihat temannya sedang bermain di lapangan dekat rumahnya subyek memanggil teman-temannya dan menanyakan untuk ikut bermain lari-larian bersama dan teman-temannya langsung mengajak subyek ikut bermain.” (CHO.1.R.6)

2). Penyesuaian Sosial Dirumah

a.) Penampilan Nyata

Saat dirumah untuk Penampilan Nyata G sangatlah bagus dimana apabila masuk rumah subyek mengucapkan salam tanpa harus disuruh lagi dan apabila salam dari G tidak dijawab subyek

akan menegur orang-orang yang ada dirumahnya terutama ibunya
berikut penjelasannya dari subyek:

“pakek,assalamualaikum.....(assalamu’alaikum).
(CHW.S.1.15)

Apabila orang tuanya tidak menjawab subyek langsung
menegur ibunya berikut penjelasannya dari subyek:

“maaaaaa jawab ma *ngono*”.(CHW.S.1.16)

Dan diperkuat dengan pernyataan sang ibu yang mengakui dengan
pernyataan sang anak berikut penjelasannya dari informan 1:

“biasanya kalau masuk rumah mengucapkan
“assalamu ‘alaikum”, kalau gak ada yang jawab,
langsung bilang “kok gak ada yang jawab sih...”(CHW 2.1.11)

“iya. Tiap kali buka pintu rumah dia ucapkan salam,
lalu kalau gak ada yang jawab, bilanginya begini
“kok diam sih..” hehehe”(CHW 2.1.12)

Pada saat dia melihat temannya yang lewat atau bertemu
dengan G, G menyapa terlebih dahulu dan tanpa disuruh berikut
penjelasannya dari subyek:

“ini,tak panggil, dhani..... gitu...”(CHW.S.1.26)

Di perkuat dengan pernyataan ibu yang menyatakan kalau
ada temannya yang lewat G menyapa temannya terlebih dahulu di
berikut penjelesannya informan 2:

“yaaa kalau sama temannya gitu mbak nyapa duluan
misalkan siapa... gitu dia duluan yang biasanya
nyapa”. (CHW 2.1.13)

Dan apabila G bersalaman dengan keluarga maupun teman-teman G terlebih dahulu yang mengulurkan tangannya dan apabila G lupa orang tuanya yang mengingatkan, agar bersalaman G sering membukakan pintu apabila ada orang-orang yang datang kerumahnya berikut penjelasannya:

“ya salaman duluan dia mbak kalau dirumah kan sudah terbiasa kalau dia lupa saya ingetin“ayo salaman dulu sebelum berangkat sekolah maupun ketemu dengan gurunya begitu”, kalau gak disuruh dulu dia gak mau, tapi kalau ada keluarga saya yang datang dari kediri itu dia langsung salaman bukakan pintu gitu biasanya mbak”.(CHW 2.1.14)

b.) Penyesuaian Diri Terhadap Berbagai Kelompok

Untuk Penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok G baik dalam bergaul dengan sebayanya yang ada dirumah juga terhadap kakaknya juga keluarganya dan neneknya. Untuk usia sebayanya, G ikut bermain dengan teman-temannya semisal saat bermain bola bersama teman-temannya dan bermain lari-larian di lapangan yang ada di dekat rumahnya berikut penjelasannya dari subyek dan informan 2:

“ndak malah *duling-duling*, *bengi* siang, sore *nang embong* ambek nak lapangan, bal-balan nang sekolahane kakakku, ambek sapa aja, ambek dhani

ambek iyek, ambek lojak, ambek wong akeh pokok eee”. (CHW.S.1.32)

Diperkuat dengan penjelasan berikut ini dari informan 2:

“pernah main keluar, sering malahan, sore biasanya pas habis ashar itu biasanya mainnya, keluar bal balan atau ndak lari-larian itu ampek menjelang magrib bisanya pulang”.(CHW 2.1.31)

Untuk penyesuaian diri terhadap orang dewasa subyek juga bisa dan baik dalam menyesuaikan diri terhadap orang dewasa semisal pada saat dirumah ada pembagian tugas bersih-bersih rumah secara kelompok bersama kakaknya dan juga orang tuanya subyek terkadang meminta sendiri dan terkadang meminta dengan kakaknya berikut penjelasannya:

“dia biasanya minta sendiri kadang-kadang minta sama kakaknya yang satunya lagi, “aku yang nyapu, ndak mau ma mbk wawa” gitu”.(CHW 2.1.36)

Terkadang kalaupun tidak waktunya bersih-bersih rumah secara bekelompok subyek ikut membersihkan rumah semisal pada waktu makan ada sisa nasi dilantai G langsung menyapu kotoran yang ada dilantainya berikut penjelasannya:

“he’em iya ada. Dia biasanya suka kalau nyapu nyapu. Biasanya kalau habis makan dia langsung nyapu lantai sendiri tanpa disuruh. Misalnya ada sisa nasi yang jatuh di lantai, dia bilang “ma...mama mana ma aku yang nyapu biar ta’ bersihin..”. kalau suruh bersih-bersih atau bantu-bantu dia senang.”(CHW 2.1.35)

c.) Sikap Sosial

Untuk Sikap Sosialnya G dalam hal ini G sangat bisa pada saat G diminta bantuan G langsung merespon apa yang disuruh oleh ibunya atau kakak-kakaknya dan apabila kakaknya atau salah satu dari temannya ada yang sedang susah dia bantu dibelikan kue-kue atau kue yang dia punya diberikan kepada kakaknya juga temannya diungkapkan dengan benda juga lelucon kecil dan sering bercanda dengan sang ayah bermain tokoh-tokoh difilm, berikut penjelasannya informan 2:

“iya dia sering kayak gitu kalau seumpama kakaknya lagi sedih kayak kakaknya yang satunya “kakak H ini nangis lho ma” dia yang bilangin kasihan dia nangis” trus kalau dia punya jajan dia kasih kakaknya kalau pulang sekolah biasanya “kakak-kakak aku punya jajan “ dia gitu. (CHW 2.1.37)

Selain diberikan kue G juga memberikan ciuman dan hiburan kecil untuk kakaknya juga kepada temannya dirumah berikut penjelasannya dari informan2 dan G sendiri :

“dilahatin, gitu kakaknya trus di cium sama dia.” (CHW 2.1.38)

“dicup cup, cup cup gitu (sambil mengelus-elus ibunya). Kayak cup cup bida.(CHW.S.2.40)

“yaitu cup cup bida itu tok sambil melet-melet. Sama cup cup bida itu tok”.(CHW.S.2.41)

“he'em gini kayak monyet (sambil memeragakan seperti monyet, *tak weddeni ngene, tak iii' ngono*. Lek ambek temen ku ya sama tak gituin juga” (CHW.S.3.50).

Selain itu G bersikap menyenangkan dengan ayahnya juga senang bercanda dengan ayahnya dengan memainkan peran-peran yang dia sukai di Televisi berikut penjelasannya dari informan 2:

“suka. Sering main sama ayahnya. Biasanya kalau ayah lagi nonton tv, dia hampiri nonton tv bareng. Kalau ada film yang disukai seperti beberapa pemeran di tv dia ingin menirukan actor favoritnya. “aku pa jadi ini, jadi itu” bilanganya begitu sambil memperagakan”.(CHW 2.2.40)

Adapun tingkah atau sikap yang dia lakukan saat kakaknya meminta bantuan untuk membelikan sesuatu untuk kakaknya G langsung berangkat untuk membelikannya berikut penjelasannya dari subyek sendiri:

“iya langsung belangkat aku, *belikno jajan belikno shampo, belikno biskuat.*” (CHW.S.2.38)

d.) Kepuasan Pribadi

Untuk Kepuasan pribadi di rumah subyek sangat merasa nyaman di rumah dikarenakan semua orang-orang yang ada didekatnya dan merasa puas saat dimana dia sedang melakukan sesuatu seperti saat dia menyelesaikan tugas menulisnya dan diberikan nilai yang bagus dan respon dari sang ibu baik kepada subyek berikut penjelasannya:

“Setelah selesai menulis baru dia berkata “*udah selesai mbak*” dengan logat cadelnya dan gurunyunpun memberikan nilai di hasil tulisannya dan terlihat subyek tersenyum dan langsung memberikan hasil dari tulisannya kepada ibunya dan ibunya memberikan respon yang baik dengan memujinya setelah itu subyek langsung kembali ke

mejanya dan berdo'a selesai mengaji setelah itu subyek diberi motivasi agar subyek rajin belajar lagi setelah itu subyek bersalaman kepada gurunya, meja dan buku-bukunya dia langsung kembalikan tempatnya.”(CHO.3.R.3)

Dan saat bermain dengan teman-temannya subyek diterima dengan baik dan subyek memainkan perannya dalam menjadi penjaga gawang dimana subyek merasa senang saat bisa menangkap bola dan mendengar sorakan dari teman-temannya berikut penjelasannya:

“Saat berganti permainan dia melakukan permainan “*hompimpa alaihumgambren*” terlebih dahulu dimana subyek menjadi penjaga gawang subyek saat permainan saat ada bola datang kearahnya subyek langsung menangkap bolanya dan semua teman-teman bersorak kepadanya.(CHO.1.R.8)

2. Hasil Analisis Data

Pada bagian ini akan disampaikan hasil analisis data tentang gambaran Penyesuaian Sosial Anak Usia Dini yang dilakukan oleh Subyek Penelitian pemaparan data yang telah disampaikan di atas.

1.) Kategori Penerimaan Sosial Di Sekolah

Kategori penerimaan Sosial G adalah termasuk pada Kategori “*Neglectee*” dimana G adalah anak yang cenderung diabaikan oleh teman-temannya dan hanya mempunyai 3 orang teman saja, G juga anaknya pendiam sehingga oleh teman-teman sekelas yang lain selain 3 orang ini G cenderung diabaikan dikelas karena dia diam saja.

2.) Penyesuaian Sosial Di Sekolah

a.) Penampilan Nyata

Dalam Penampilan Nyata disekolah G kurang bisa dalam hal bersalaman dan menyapa G harus disuruh terlebih dahulu baru bisa bersalaman dengan orang-orang yang ada disekitarnya, dimana seharusnya pada usia anak seperti subyek harus bisa inisiatif sendiri untuk bersalaman dan menyapa atau membalas sapaan orang-orang yang ada di sekitarnya. Selain itu bila G disekolah dan masuk kelas apabila di sapa oleh temannya atau di sapa oleh gurunya hanya tersenyum dan langsung duduk ditempatnya.

b.) Penyesuaian diri Terhadap Berbagai Kelompok

Dalam Penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok G sangatlah *selectif* dalam memilih teman selama di kelas G mempunyai teman hanya 3 orang saja namun yang dia senangi hanya 1 G sering bermain dengan temannya yang satu saja, G merasa cocok dengan teman yang satu ini G juga merasa cocok-cocokan dengan teman-temannya apabila ada teman yang tidak dia sukai oleh G di jauhi dan ada beberapa teman yang tidak G sukai dikarenakan teman-temannya nakal-nakal dan usil padanya.

c.) Sikap Sosial

Untuk Sikap Sosial G lebih terlihat atau menonjol dari Kriteria-kriteria penyesuaian sosialnya yang dimana G sangatlah bisa bersikap bagus dan penurut seperti saat gurunya menyuruh G untuk maju kedepan dia maju dan saat dia disuruh untuk mendengarkan materi yang sedang di jelaskan oleh gurunya G mendengarkan apa yang dikatakan, pada saat kelas ramai guru menyuruh untuk duduk ditempatnya masing-masing dan tidak ramai. Gurunya sering menjadikan G sebagai contoh atau acuan buat teman-temannya agar teman-temannya tidak ikut meramaikan suasana dan nakal. Dalam hal menghibur teman-temannya G sudah mulai bisa menghibur dari 3 orang temannya hanya 1 orang temannya yang dia hibur apabila temannya lagi merasa sedih.

d.) Kepuasan Pribadi

Untuk Kepuasan Pribadi subyek G disekolah subyek merasa tidak nyaman berada di sekolah khususnya di kelas dikarenakan G merasa teman-teman G suka mengusili G, dan teman-temannya nakal-nakal kepada G sehingga G merasa tidak nyaman dengan keadaan sekitar khususnya dikelas.

Dalam penyesuaian sosial di sekolah dan dengan kategori penerimaan sosial yang *Neglectee* G memiliki hambatan atau kesulitan saat melakukan penyesuaian sosial dimana subyek

kurangnya motivasi belajar dimana G saat melakukan penyesuaian sosial di sekolah sering timbul dari pengalaman sosial yang awal yang tidak menyenangkan.

3.) Upaya dari Guru terhadap Penyesuaian Sosial subyek

Upaya dari guru kepada subyek sudah maksimal namun subyek tidak bisa menerima upaya dari gurunya dikarenakan subyek merasa tidak nyaman dikelas. Upaya dari gurunya berupa pengaturan tempat duduk dan dalam hal baris berbaris selain upaya tadi sang guru juga memberikan upaya lain berupa stimulus dimana subyek diajak untuk bergabung untuk bermain bersama teman-temannya dan sang guru memberikan suatu kisah suritauladan yang baik dan nasihat yang baikpula.

1.) Kategori Penerimaan Sosial di Rumah

Kategori penerimaan G adalah termasuk pada Kategori "*Accepted*" dimana G adalah yang bisa diterima oleh kelompok sebaya maupun orang yang ada disekitarnya dimana G disukai oleh sebagian besar anggota bermain maupun anggota keluarga juga teman-temannya dimana saat teman-temannya sedang bermain G bisa diterima oleh kelompoknya dan bermain dengan nyaman dan langsung ikut bergabung dengan teman-temannya.

2.) Penyesuaian Sosial Di rumah

a.) Penampilan Nyata

Dalam penampilan nyata G di rumah sangatlah bagus dan banyak yang dia tonjolkan dalam hal mengucapkan salam terlebih dahulu apabila salam yang dia ucapkan tidak dia balas maka dia akan menegur orang-orang yang ada dirumahnya dan ketika bertemu dengan temannya yang melewati depan rumahnya G langsung memanggil nama temannya, dan saat bersalaman G yang mengulurkan tangannya terlebih dahulu dan apabila G lupa orang tuanyalah yang mengintkan agar bersalaman, bila ada tamu yang datang kerumahnya G langsung membukakan pintunya dan bersalaman dengan tamu yang datang kerumahnya.

b.) Penyesuaian Diri Terhadap Berbagai Kelompok

Untuk Penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok G bisa menyesuaikan diri secara sosial pada sebayanya maupun untuk orang dewasa pada saat G bergaul dengan teman sebayanya seperti G sudah bisa menyesuaikan diri terhadap kelompok bermainnya dirumah saat G diajak bermain bola dilapangan yang ada dirumahnya juga diajak bermain lari-lari hubungan G dengan teman-temannya terjalin dengan baik dan untuk menyesuaikan diri secara sosial terhadap oarang dewasa G sangatlah bagus dimana dirumah G bisa diajak kerja sama dengan kakak-kakaknya

dan juga teman-temannya selain itu meskipun tidak waktunya bekerja G selalu aktif mengerjakan rutinitas membersihkan rumah namun terkadang masih ada rasa egosentrisnya seperti meminta untuk kerja sendiri.

c.) Sikap Sosial

Saat ada temannya yang sedang sedih atau salah satu keluarganya yang sedang terkena masalah G biasanya menghibur teman atau kakaknya dengan menjadi seperti hewan dan saat melihat kakaknya yang sedang sedih G memberikan rasa simpatinya menjadi empati dengan memberikan makanan yang dia punya kepada kakaknya atau temannya yang sedang dilanda kesusahan dan mencium kakaknya yang sedang sedih dan apabila temannya ada yang sedih dia biasanya menghiburnya dengan suatu nyanyian yang ada salah satu iklan dan dengan sang ayah G sikapnya dengan sang ayah baik dan penurut juga sering bercanda bersama sang ayah dengan memperagakakan seperti aktor-aktor/tokoh-tokoh film yang dia lihat di televisi. Apabila kakaknya menyuruh G untuk membelikan barang atau sesuatu G langsung tanggapan dan membelikan barang yang kakaknya inginkan.

d.) Kepuasan Pribadi

Untuk Kepuasan Pribadi di rumah subyek sangat merasa nyaman berada dirumah maupun lingkungan

bermainnya dimana semua orang yang berada di dekatnya memberikan respond yang baik untuknya dalam hal peran sebagai anak maupun sebagai anggota bermain meskipun tidak menjadi seorang pemimpin bermain.

Di rumah G tidak mengalami kesulitan atau hambatan yang mengganggu subyek dalam penyesuaian sosialnya sehingga penyesuaian sosial G tidak terhambat ataupun terganggu.

C. Pembahasan

Dari perlakuan teman-temannya di sekolah subyek dapat tergolong dalam kategori penerimaan sosial "*Neglectee*". Hal ini tampak ketika subyek di sekolah sering diusili oleh temannya tetapi subyek tidak membalas dan hanya diam saja, subyek juga diabaikan oleh teman-temannya karena dia anak yang pendiam dan pemalu dan teman-temannya merasa subyek tidak dapat memberikan apa-apa kepada teman-temannya akan tetapi teman-temannya tidak juga membenciya, dan tidak memberikan efek yang merugikan bagi teman-temannya.

Terkait dengan penyesuaian sosial subyek disekolah, yang muncul dan yang nampak adalah subyek bisa memberikan barang-barang yang dia punya kepada temannya, dan subyek juga sering meberikan bantuan kepada temannya dan membuat orang dewasa yang berada didekatnya seperti gurunya apabila subyek disuruh maju kedepan subyek langsung maju juga subyek tidak menolak terhadap apa yang diperintahkan guru

mendengarkan arahan dari guru. Dan dari perilaku tersebut subyek kurang dalam penyesuaian sosialnya. Dari hasil penelitian, subyek hanya menampakkan 1 kriteria saja yaitu sikap sosial, yaitu menurut Hurlock, (1998) untuk menentukan sejauh mana penyesuaian diri anak secara sosial, dapat diterapkan empat kriteria; penerapan salah satu kriteria saja tidak akan memadai. Maka dari itu subyek cenderung kurang menyesuaikan diri secara sosial.

Namun penerimaan sosial di rumah, subyek dapat tergolong dalam kategori penerimaan sosial "*Accepted*". Hal ini tampak dari perlakuan teman-temannya di rumah orang-orang yang berada di dekatnya subyek bisa diterima keadaanya dan disukai oleh sebagian besar dari kelompok dimana perilakunya yang sering bermain dengan teman sebaya dan diterima oleh orang-orang yang berada di dekatnya saat subyek memanggil teman-temannya subyek langsung diajak untuk bergabung dan ikut bermain bersama mereka.

Terkait dengan penyesuaian sosial di rumah yang muncul adalah ke 4 kriteria dimana perilaku subyek yang nampak ke teman-temanya seperti kriteria pertama seperti bersalaman dan menyapa, dan kriteria kedua yang penyesuaian diri seperti dapat menyesuaikan diri pada kelompok yang dia ikuti, dan mau memberikan barang-barang yang dia punya serta memberikan sebuah lelucon kecil pada teman-temannya dan pada kepuasan pribadi subyek merasa senang berada dirumah dan merasa puas menjadi anggota dari kelompok bermain didaerah rumahnya di

rumah subyek tidak mengalami gangguan penyesuaian sosial dan diterima secara sosial, di rumah yang seharusnya bisa muncul di sekolah namun tidak muncul hal ini subyek mengalami beberapa kesulitan untuk melakukan penyesuaian sosial yang baik. Banyak kondisi yang menimbulkan kesulitan bagi anak untuk melakukan penyesuaian diri dengan baik, tetapi ada 4 kondisi yang paling penting: Pertama, bila pola perilaku sosial yang buruk dikembangkan di rumah anak akan menemui kesulitan untuk melakukan penyesuaian sosial yang baik di luar rumah. Kedua, bila rumah kurang memberikan model perilaku untuk ditiru, anak akan mengalami hambatan serius dalam penyesuaian sosialnya diluar rumah. Ketiga, kurangnya motivasi untuk belajar melakukan penyesuaian sosial sering timbul dari pengalaman sosial awal yang tidak menyenangkan diluar rumah atau di dalam rumah. Keempat, meskipun memiliki motivasi kuat untuk belajar melakukan penyesuaian sosial yang baik, anak tidak mendapatkan bimbingan dan bantuan yang cukup dalam proses belajar ini (Hurlock,1998)

Hambatan yang dimiliki oleh subyek adalah hambatan yang ketiga dimana kurangnya motivasi untuk belajar melakukan penyesuain sosial sering timbul dari pengalaman sosial awal yang tidak menyenangkan di rumah atau diluar rumah dimana sewaktu disekolah subyek juga sering diusili dan di goda oleh teman-temannya sehingga membuat dia tidak memiliki motivasi yang kuat untuk berusaha melakukan penyesuaian sosial yang baik diluar rumah khususnya di sekolah. Upaya dari sang guru kepada

subyek sudah maksimal dengan mengatur atau pengaturan tempat duduk yang dibuat menjadi kelompok dan dalam hal baris berbaris, selain upaya tersebut sang guru memberikan upaya yang lain berupa stimulus untuk mengajak bergabung bermain bersama teman-temannya dan memberikan kisah suritaualan yang baik dan nasihat yang baik.

Dari kesulitan penyesuaian sosial yang muncul timbullah suatu efek yang mengganggu kepada kognitif atau mengganggu akademik pendidikan anak usia dini terutama pada subyek, dimana subyek dimana saat pelajaran subyek memang mendengarkan namun pada saat subyek mengerjakan tugas-tugas seperti mewarnai atau membuat anyaman menulis dan lain-lain subyek masih dibimbing oleh gurunya dan selalu terakhir yang mengumpulkan dikarenakan subyek tidak nyaman dengan kondisi teman-temannya yang seperti itu subyek sudah merasa tidak nyaman lagi, hal ini selaras dalam teori perkembangan intelektual pada aspek kognitif, perkembangan anak nampak pada kemampuannya dalam menerima, dan memahami informasi-informasi yang sampai kepadanya. Kemampuan kognitif berkaitan dengan perkembangan berbahasa (bahasa lisan maupun isyarat), memahami kata, dan berbicara.

Faktor kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar, karena sebagian besar aktivitas dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah mengingat dan berfikir. Kedua hal ini merupakan aktivitas kognitif yang perlu dikembangkan.

Masa kanak-kanak dicirikan dengan minat yang kuat terhadap perkembangan kemampuan bahasa dan belajar bersosialisasi.(George, 2008). Dan apabila efek dari terganggu penyesuaian sosialnya di sekolah akan mengganggu juga dalam hal akademis anak itu.